

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tersedak merupakan kejadian yang dapat dialami pada setiap individu dan tidak dapat diprediksi sebelumnya. Kondisi ini dikarenakan adanya sumbatan pada saluran pernafasan akibat masuknya makanan atau benda asing ke dalam saluran pernafasan yang dapat mengakibatkan kurangnya pasokan oksigen. Keadaan ini harus segera ditangani karena merupakan keadaan darurat yang dapat mengancam jiwa (Abdurrahman et al., 2022). Gejala tersedak merupakan kejadian di mana individu kesulitan bernapas hingga sesak napas dan jika bernapas akan terdengar suara tambahan, batuk, bibir dan kulit membiru karena kekurangan oksigen dan badan terasa lemas hingga kehilangan kesadaran (Kementerian Kesehatan, 2022).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 17.537 kasus tersedak dengan usia paling banyak pada rentang usia 1,5 hingga 3 tahun yang disebabkan oleh makanan (59,5%), benda asing (31,4%) dan tidak diketahui penyebabnya (9. 1%) (*Commite on injury*, 2010). Berdasarkan penelitian dari tinjauan catatan kasus forensik akibat aspirasi benda asing, terdapat 27 kasus tersedak pada anak di bawah 11 tahun, di antaranya tersedak yang disebabkan oleh makanan (44,4%) dan yang disebabkan oleh benda selain makanan (18,5%). (*Committe on injury*, 2010). Kasus ini dialami oleh anak usia di bawah tiga tahun (Triwidiantari,

2023). Di Negara Indonesia kejadian tersedak sering terjadi, namun jika merkapitulasi data, belum ada data yang menunjukkan berapa persentase kasus tersedak. Beberapa kasus tersedak yang menjadi pemberitaan nasional antara lain seorang anak berusia 8 tahun di Blitar yang meninggal akibat tersedak saat makan sempol. Dalam penanganan kejadian tersedak tersebut, keluarga korban memberikan minuman dan segera membawanya ke puskesmas namun kondisi korban tidak memungkinkan untuk dilakukan penanganan di puskesmas sehingga perlu di rujuk ke rumah sakit. hingga akhirnya nyawa korban tidak dapat diselamatkan. Selanjutnya, seorang anak berusia 5 tahun tersedak karena makan rambutan. Anak tersebut ditemukan dalam kondisi lemah, pihak keluarga langsung membawanya ke rumah sakit namun tidak dapat tertolong. Data diperoleh dari RSUD Dr. Harjono Ponorogo, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat 591 kasus sumbatan benda asing (Rekam Medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2023).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 13 orang tua pada tanggal 2 November 2023 di TK Asyiyah Ponorogo, mayoritas sekitar 60% anak pernah mengalami tersedak dan perlakuan yang dilakukan ibu tidak tepat seperti memberikan minuman dan mengelus dada anak. Fenomena tersedak yang sering terjadi pada siswa TK Asyiyah Ponorogo membuat para orang tua ingin mengetahui cara penanganan yang tepat.

Masyarakat umum perlu memahami pertolongan pertama pada tersedak karena fenomena tersedak tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi pada setiap individu, terutama anak-anak. Pengobatan tersedak perlu dilakukan dengan memperhatikan ketepatan dan kecepatan karena jika

pertolongan tidak segera diberikan maka dapat berdampak buruk di mana otak kekurangan oksigen. Selain itu, jika pengobatan tidak ditangani dalam waktu enam hingga delapan menit, akan menyebabkan kerusakan otak permanen dan dapat berujung pada kematian (Aty & Deran, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu korban tersedak adalah dengan teknik *Heimlich Manuver* yang diperkenalkan oleh dokter Henry Heimlich. Teknik ini dilakukan dengan cara menekan perut ke atas untuk mengeluarkan benda asing yang menghalangi jalan napas (Mansur & Marmi, 2022). Teknik *Heimlich Manuver* ini tidak memerlukan keahlian melainkan pelatihan sederhana bagi masyarakat (Jefet A *et al.*, 2023).

Di masyarakat luas, belum banyak yang mengetahui tentang teknik *Manuver Heimlich* dan cenderung kurang mendapat perhatian, padahal teknik ini berguna untuk mengatasi keadaan darurat tersedak. Dalam penelitian Sufiana tahun 2015 dijelaskan bahwa orang tua khususnya ibu jika terjadi gangguan pernafasan seperti tersedak akan meniup ubun-ubun, menepuk punggung, menggosok dada dan jika anaknya mengalami gangguan tidak pernah membawanya ke pelayanan kesehatan. Kurangnya pengetahuan yang mendukung keterampilan dalam menangani tersedak akan membuat orang tua umumnya merasa panik dan cemas ketika anak mereka mengalami tersedak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yayang (2020) ditemukan bahwa pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kejadian tersedak dan juga pengetahuan dalam pengobatan tersedak dengan *Heimlich Manuver* masih sangat kurang.

Kegiatan yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan adalah dengan memberikan pemahaman melalui pendidikan kesehatan. Dengan adanya pendidikan kesehatan maka pengetahuan akan bertambah sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup individu atau masyarakat luas untuk mencapai hidup sehat. Salah satu cara penyampaian pendidikan adalah melalui media audiovisual. Media edukasi ini memadukan dua unsur yaitu suara dan gambar sehingga dapat merangsang penglihatan dan pendengaran. Dengan cara ini dapat menghasilkan pemahaman yang maksimal (Malisngorar, 2023). Manfaat dari penggunaan media audiovisual yaitu menarik, informasi yang didapat langsung dari sumbernya, dapat diputar dan ditonton berkali-kali serta dapat mengontrol volume suara dan kualitas gambar (Purwono, 2018) . Dengan ini penulis ingin memberikan edukasi dengan menggunakan media audiovisual sebagai upaya memberikan pemahaman kepada orang tua dalam penanganan tersedak.

Individu yang beragama muslim, wajib menimba ilmu. Pengetahuan memberikan perubahan dan dengan pengetahuan maka cara berpikir dan bertindak akan jauh lebih baik. Dalam HR Bukhari dijelaskan, “Berilmulah sebelum berbicara, beramal, atau beraktivitas” (HR. Bukhari). Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa kita perlu menimba ilmu sebelum berbicara, beramal shaleh dan beraktivitas. Penulis berharap para orang tua dapat memperoleh ilmu khususnya di bidang kesehatan, sehingga dapat membekali mereka apabila mendapati kejadian darurat.

Dari penjabaran latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terkait “Pengaruh Edukasi *Heimlich Manuver* pada Anak dengan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan tersedak (*Chocking*) di TK Asyiyah Kauman Ponorogo”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Edukasi *Heimlich Manuver* pada Anak dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Tersedak (*chocking*) di TK Asyiyah Kauman Ponorogo?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *heimlich manuver* pada anak dengan media audiovisual terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan tersedak (*chocking*) di TK Asyiyah Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keterampilan orang tua sebelum pemberian edukasi *heimlich manuver* dengan media audiovisual terhadap penanganan tersedak (*chocking*) pada anak.
2. Mengidentifikasi keterampilan orang tua setelah pemberian edukasi *heimlich manuver* dengan media audiovisual terhadap penanganan tersedak (*chocking*) pada anak.
3. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah di berikan edukasi teknik *heimlich manuver* dengan media audiovisual terhadap

keterampilan orang tua dalam penanganan tersedak (*chocking*) pada anak.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam hal ini Manfaat yang diharapkan oleh dilakukannya penelitian ini adalah sebagai informasi tambahan dan pengetahuan mengenai pengaruh edukasi teknik *heimlich manuver* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan tersedak (*chocking*) pada anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat diaplikasikan jika terjadi *chocking* pada anak dengan menggunakan teknik *heimlich manuver*.

2. Bagi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan dalam promosi kesehatan mengenai kejadian kegawatdaruratan pada anak. Dan jika terjadi suatu keadaan yang relevan dengan penelitian ini dapat di aplikasikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data dan mendukung penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk mengambil tema yang sama.

## 1.5 Keaslian Tulisan

1. **Judul Jurnal** : “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Tersedak dengan *Google Form* dan *Panthom* pada Orang Tua di TK Taman Sukaria terhadap Kemampuan Keluarga”

**Tahun** : 2020

**Penulis** : Endang Suartini dan kurniawan

**Metode** : *Pre eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*.

**Populasi** :Seluruh orang tua di TK taman sukaria kota Tangerang.

**Variabel independen** : pendidikan kesehatan

**Variabel dependennya** : kemampuan keluarga.

**Perbedaan** : Pada penelitian yang dilakukan Endang Suartini, Kusniawati (2020) menggunakan variabel dependen yaitu kemampuan keluarga sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel dependen yaitu keterampilan orang tua, dan dalam penelitian ini akan lebih spesifik membahas mengenai teknik *hemlich manuver*. Media yang digunakan juga berbeda, yaitu menggunakan media audiovisual. Perbedaan lainnya yaitu mengenai tempat penelitian dilakukan di kota yang berbeda dan tahun yang berbeda.

**Persamaan** : Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan *pre eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*. Tempat penelitian menggunakan instansi yang sama yaitu taman kanak – kanak dan di lakukan kepada orang tua.

2. **Judul Jurnal** : “Efektivitas Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tersedak dan Henti Jantung di Ubung Kaja Bali”

**Tahun** : 2022

**Penulis :** Yustina Ni Putu Yusniawati<sup>1</sup>, Ida Rahmawati, Emanuel Ileatan Lewa

**Metode :** *Pra-Eksperimen* dengan *One Group Pre-test Post-test*.

**Populasi :** Ibu di desa Desa Ubung Kaja.

**Variabel independen :** Penyuluhan kesehatan

**Variabel dependen :** Pengetahuan

**Perbedaan :** perbedaan dalam penelitian yang dilakukan (Yustina *et al.*, 2022) dengan penelitian yang akan diteliti yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian (Yustina *et al.*, 2022) adalah penyuluhan tentang tersedak dan henti jantung pada anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada tersedak. selain itu penelitian (Yustina *et al.*, 2022) menggunakan penyuluhan kesehatan sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan media audiovisual. Perbedaan lainnya yaitu mengenai tempat penelitian dilakukan di kota yang berbeda dan tahun yang berbeda.

**Persamaan :** metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan *pre eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*.

3. **Judul Jurnal :** “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari”

**Tahun :** 2020

**Penulis :** Anggun Sulistiyani, Meida Laely Ramdani

**Metode :** *Pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*.



**Populasi** : Ibu kader posyandu di Desa Karang Sari

**Variabel Independen** : Pendidikan Kesehatan

**Variabel Dependen** : Pengetahuan

**Perbedaan** : Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sulistiyani, Meida Laely Ramdani (2020) menggunakan variabel dependen tingkat pengetahuan sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel dependen keterampilan ibu. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada media yang digunakan dan juga responden penelitian, waktu dan tempat penelitian.

**Persamaan** : metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan *pre eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*.

